

# SUBSTANSI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI KELAS V SDN 18 BATANG ANAI)

Armalena<sup>1</sup>, Syahrizal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia, <sup>2</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

[lena49075@gmail.com](mailto:lena49075@gmail.com), [syahrizal@stkip-pgri-sumbar.ac.id](mailto:syahrizal@stkip-pgri-sumbar.ac.id)

## ABSTRACT:

**Received:**  
September 22<sup>th</sup> 23

**Revised:**  
October 21<sup>th</sup> 23

**Accepted:**  
November 22<sup>th</sup> 23

*This research aims to analyze the substance of the use of Islamic Religious Education learning methods in the context of basic education, focusing on a case study in Class V of SDN 18 Batang Anai. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and document analysis. The results showed that the use of lecture and question and answer methods in Islamic Religious Education subjects in Class V SDN 18 Batang Anai as a tool for learning activities with the aim of making learning easier for students to understand so that the learning process runs effectively. In this context, educators are still central in learning because they use lecture and question and answer methods. Communication that is fostered between educators and students makes the learning atmosphere more enjoyable and easily understood by students. This research provides insight into the substance of the use of Islamic Religious Education learning methods at SDN 18 Batang Anai, and its implications for the understanding and practice of Islamic religious values in students. The results of this study can be a reference for the development of more effective learning methods in the context of Islamic religious education at the primary level.*

**Keywords:** *Method, Discussion, Q&A, Qualitative*



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang ada dalam rangkaian pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan tergantung bagaimana proses yang dialami peserta didik. Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya serangkaian kegiatan yang dilakukan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tiga aspek ialah kognitif, afektif dan psikomotor<sup>1</sup>.

Terkait pada hal tersebut proses pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yang mana satu sama lain saling berkaitan, komponen-komponen tersebut ialah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik akan terlihat dari pemakaian metode yang baik pula. Penerapan metode pembelajaran hendaknya dilakukan disetiap mata pelajaran termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam<sup>2</sup>.

Metode yang bervariasi akan menunjang dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan atau pun mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahkan agar suatu pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat, sehingga dalam penggunaannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sesuai dengan makna metode pembelajaran itu adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik pada waktu penyajian bahan pembelajaran baik secara individual ataupun kelompok<sup>3</sup>. Hal ini menyatakan bahwa peranan metode pembelajaran sangat penting begitu juga dengan kemas materi pembelajaran akan terlihat baik apabila disampaikan dengan metode yang tepat. Secerdas apapun seorang pendidik dalam menguasai materi pelajaran yang akan disajikan, peserta didik tidak akan bisa menerima dengan baik jika pendidik menyampaikannya tidak menjelaskan dengan metode atau teknik yang tidak sesuai. Penerapan metode pembelajaran ini berlaku untuk semua pelajaran termasuk pelajaran pendidikan agama Islam.

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran, tidak terkecuali pendidikan agama Islam. Pembelajaran yang baik akan terlihat dari bagaimana seorang pendidik menjelaskan materi dengan metode yang baik, pembelajaran yang baik tentu akan memakai waktu yang efektif dan efisien.

Menurut Robert Ulich istilah metode berasal dari bahasa Yunani *meta ton odon* yang artinya berlangsung menurut cara yang benar (*to proceed according to the right way*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Syaifulloh Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 13.

<sup>2</sup> H. A Fauad Ihsan H Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setun, 2001), p. 163.

<sup>3</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2010), p. 52.

<sup>4</sup> Nur Ahyat, ‘Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam’, *Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4 (2017).

Metode yang kurang bagus akan mempengaruhi proses belajar peserta didik yang kurang baik pula, contoh seorang pendidik yang selalu menggunakan metode ceramah saja, membuat peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Pendidik yang progresif akan selalu mencari metode-metode yang baru, sehingga akan membantu meningkatkan proses belajar mengajar sekaligus dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar. Supaya peserta didik belajar dengan baik, seharusnya metode belajar harus sesuai, efektif dan efisien.

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi-materi yang disampaikan dengan kondisi peserta didik saat mengikuti pembelajaran supaya peserta didik bisa menerima materi pelajaran dengan baik dan sesuai dengan standar kompetensi dasar yang akan dicapai<sup>5</sup>.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2022 di SDN 18 Batang Anai bahwasanya penggunaan metode pembelajaran pada pelajaran pendidikan agama Islam masih menggunakan metode ceramah pada umumnya, selain metode ceramah masih terlihat ada juga metode lain yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Ini sesuai dengan observasi peneliti pada saat pendidik memberikan materi di kelas.

Pengamatan ini dilakukan pada saat ibu Festi menjelaskan materi pendidikan agama Islam tentang akhlak *mahmudab*. Pada pengamatan ini peneliti melihat bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran cukup beragam yaitu: diskusi, ceramah, tanya jawab, hafalan dan penugasan. Dari penggunaan beberapa variasi metode yang dilakukan oleh pendidik, namun tidak semua peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan KKM. Pengamatan ini dilakukan pada kelas V yang terdiri dari 26 peserta didik. Dari kelas tersebut terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai sesuai dengan KKM.

Dari fakta lapangan yang peneliti peroleh bahwa nilai peserta didik yang belum mencapai KKM disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: peserta didik merasa bosan dengan metode ceramah yang selalu dilakukan pendidik dalam menjelaskan materi pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik merasa mengantuk dalam proses pembelajaran tersebut. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menulis tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.

---

<sup>5</sup> Ahmad Rivai Nana sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), p. 3.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami Fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara halistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Menurut Maleong Penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif<sup>6</sup>.

Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada Filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>7</sup>.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 18 Batang Anai, tepatnya di Jln. Simpang Pertanian Sungai Pinang Dalam Nagari Kasang, Kabupaten Padang Pariaman, Kecamatan Batang Anai, Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada waktu penelitian mengawali penelitian pada tanggal 19 Mei 2022 dalam melaksanakan salah satu tugas mata kuliah yaitu Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 18 Batang Anai.

Informan Pendidik Guru Mata Pelajaran Agama Islam (PAI), Kepala Sekolah SDN 18 Batang Anai, Peserta Didik di Kelas V SDN 18 Batang Anai.

### *Teknik Pengumpulan Data*

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode yang melibatkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan melakukan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Sugiono mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), p. 6.

<sup>7</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, 2013, pp. 231–33.

<sup>8</sup> Nasution S, *Metode Research* (Jakarta: Aksara, 1988), p. 145.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang mana satu menjadi penanya dan yang satunya lagi adalah narasumber yang dilakukan secara lisan guna memperoleh informasi, dan bentuk informasi tersebut dinyatakan dalam bentuk tulisan, direkam, dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian. Sedangkan menurut Kriyantono wawancara ialah percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap sato objek)<sup>9</sup>.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen- dokumen tertulis, berupa gambar-gambar atau foto-foto dan benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan diteliti. Dokumentasi juga merupakan teknik yang tidak terlepas dari teknik yang dijalankan seorang peneliti, seperti tahap observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan penguat informasi dari hasil wawancara. Informasi yang didapatkan dari dokumentasi ini ialah hasil dari wawancara dan didapatkan secara langsung seperti: foto lokasi penelitian, foto kelas, foto sekolah dan lain-lain<sup>10</sup>.

### *Teknik Analisis Data*

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis. Teknis analisis data ialah dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan kemudian diproses agar menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini diperlukan teknik analisis Interaktif kualitatif<sup>11</sup>. Menurut Yin analisis data membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan atau dengan beberapa prediksi alternatif. Jika ditemukan persamaan dari kedua pola ini, hasilnya bisa menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Kemudian jika studi kasus tersebut deskriptif perjodohan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan sudah ditentukan sebelum pengumpulan datanya<sup>12</sup>.

Ada beberapa tahapan dalam teknis analisis data yaitu:

---

<sup>9</sup> Kriyantono, 'Qaulan Sadidan Principles and Factuality in Public Broadcasting Institution News', *Kalijaga Yogyakarta*, 2010, p. 289.

<sup>10</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian* (Pustaka Setia, 2008).

<sup>11</sup> Maleong, p. 330.

<sup>12</sup> Yin Robert, *Studi Kasus Design Dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), pp. 140–46.

### 1. Keabsahan Data

Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam prakteknya, pengumpulan data ada yang dilaksanakan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam penelitian kuantitatif dikenal teknik pengumpulan data: wawancara, angket dan observasi. Sedangkan dalam penelitian kualitatif dikenal teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi dan trigulasi<sup>13</sup>.

### 2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna. Tahapan reduksi data yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang didapat di lapangan serta memfokuskan pada hal-hal penting untuk tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat ringkas, atau diketik dalam bentuk uraian. Agusta mengungkapkan bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik simpulan akhir<sup>14</sup>.

### 3. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dan dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilaksanakan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam

---

<sup>13</sup> Mulida, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), p. 137.

<sup>14</sup> Saldana Miles, Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Rosdakarya, 2014), p. 14.

catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan. yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dilapangan<sup>15</sup>.

#### 4. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Secara umum pengertian kesimpulan ialah pernyataan yang diambil secara ringkas dari keseluruhan hasil pembahasan atau analisis. Dengan kata lain kesimpulan adalah hasil dari suatu pembicaraan. Kesimpulan menjadi bagian sangat penting dari setiap karya tulis ilmiah. Gunawan menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan adalah simpulan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung<sup>16</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah SDN 18 Batang Anai beralamat di jln. Sungai Pinang, Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. SDN 18 Batang Anai ini terletak pada jalan yang sulit dilalui oleh kendaraan karena lokasinya berada pada area yang mudah banjir sehingga membuat peserta didik dan pendidik kesulitan dalam menempuh jalan jika terjadi banjir. SDN 18 Batang Anai memiliki pendidik sebanyak 16 orang yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Peserta didik SDN 18 Batang Anai berjumlah 325 orang yang terdiri dari peserta didik laki-laki 174 dan peserta didik perempuan 151. SDN 18 Batang Anai memiliki akses internet orbit, luas tanah bangunan SDN 18 Batang Anai 2.400 M<sup>2</sup>.

Penelitian ini dilakukan pada kelas V yang berjumlah 26 peserta didik, yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 16 orang dan peserta didik yang perempuan berjumlah 10 orang. Alasan yang menjadi pertimbangan peneliti untuk mengadakan penelitian di kelas V ini berdasarkan observasi bahwa peserta didik di kelas V ini sangat perlu diperhatikan karena pada masa ini sebagian peserta didik sedang butuh perhatian dan motivasi dari berbagai kalangan, sementara itu alasan peneliti kenapa mengadakan penelitian di kelas V karena merasa terpanggil dan ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidik pembelajaran agama Islam di kelas V dengan metode ceramah dan tanya jawab dalam

---

<sup>15</sup> Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, I (Bandung: Alfabeta, 2018), p. 335.

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), p. 211.

menyampaikan materi pembelajaran Agama Islam, sekaligus untuk pedomann peneliti untuk ke depannya nanti.

#### Temuan Khusus

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada SDN 18 Batang Anai sama halnya dengan sekolah lain pada umumnya yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ceramah dan tanya jawab di SDN 18 Batang Anai, telah dilakukan wawancara dengan pendidik pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu ibu Festi Marlina S.Pd.

Berikut ini petikan hasil wawancara peneliti dengan ibu Festi Marlina S.Pd:

*“Metode yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Terkadang juga saya menggunakan metode diskusi. Sejaub ini mereka sangat senang dengan metode yang saya terapkan, adapun cara saya menggunakan metode tersebut dengan menggunakan media gambar dan menggunakan infokus, karena kemampuan peserta didik berbeda-beda, ada satu atau dua orang saya lihat merasa bosan dan mengantuk dan saya berkewajiban untuk memberikan semangat kepada mereka, mungkin dengan berseda gurau atau saya alihkan perhatian mereka kepada hal-hal yang bisa membuat mereka aktif kembali. bagi peserta didik didik yang kesulitan dalam memahami materi yang saya sampaikan, mereka saya bimbing atau saya kasih tugas dirumah dan di serahkan minggu depan”*

Sementara itu juga dilakukan wawancara dengan beberapa orang peserta didik yang ada di kelas V. Berikut petikan hasil wawancara dengan peserta didik tersebut:

*“Saya merasa senang belajar dengan ibu tersebut, pelajaran yang disampaikan oleh ibuk mudah saya pahami dan nilai saya bagus terus belajar sama ibuk, saya tidak mengantuk dan bosan ketika belajar sama ibuk” (wawancara dengan latifah)*

Penyataan tersebut sama dengan pendapat peserta didik yang bernama Delon, berikut penjelasan dari ananda Delon.

*“saya juga senang belajar sama ibuk, karena ibuknya cantik dan mudah tersenyum. Belajar sama ibuk tidak membosankan karena ibu menggunakan gambar dengan memakai infokus, seperti pelajaran kisah nabi, ibu menanyakan dipapan tulis dengan gambar, dan kami pun senang menontonnya. (wawancara dengan delon)”*

Berbeda dengan pendapat peserta didik yang bernama Dafa, berikut hasil wawancara peneliti dengan ananda Dafa: “saya senang belajar pendidikam agama Islam tapi kadang-kadang saya merasa bosan dan mengantuk belajar dengan ibuk, karena ibunya suka bercerita panjang lebar, sehingga saya kurang paham dengan yang disampaikan oleh ibuk”(wawancara dengan Dafa).



Hal yang sama juga disampaikan oleh Leona, berikut wawancara peneliti dengan ananda Leona: “saya mengantuk dan bosan tapi saya senang belajar dengan ibuk karena apabila saya kesulitan ibunya mau membantu dan membimbing saya, ibunya suka senyum dan tidak mudah marah.”(wawancara dengan Leona).

Untuk mengetahui bagaimana keprofesional pendidik pendidikan agama Islam peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Sdn 18 Batang Anai. “Ibu pendidik pembelajaran agama Islam sudah profesional dalam Adminitrasi, dia mengajar sesuai jurusannya, yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, kesulitan pada peserta didik bisa dia tangani, tidak jarang melakukan remedi kepada peserta didik, fasilitas juga sudah mendukung.” (wawancara dengan Kepala Sekolah buk Nurbayenti S.Pd).

Dari wawancara penulis dengan pendidik dan peserta didik maka bisa disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Adapun kelebihan dari metode ceramah dan tanya jawab peserta didik merasa senang dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, tidak perlu mempersiapkan waktu untuk menampilkan materi kepada peserta didik walaupun ada beberapa orang yang merasa bosan dan mengantuk dikarenakan materi yang disampaikan terlalalu panjang dan terkendala dengan waktu dan media yang tidak memadai.

#### 1. Faktor pendukung dan penghambat Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 18 Batang Anai

Ada beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sdn 18 Batang Anai, berikut wawancara penulis dengan pendidik Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Festi Marlina S.Pd.

*“Infokus adalah salah satu media yang saya gunakan waktu menyampaikan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam contohnya kisah para Nabi, dimana dengan media infokus saya bisa menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan kisah para Nabi,yang menjadi kendala disini adalah infokus di sekolah kita cuma satu, jadi waktu untuk menggunakannya juga terbatas, kadang-kadang waktu menampilkan materi dengan infokus listrik pun mati, tempat kami praktek sholat pun tidak begitu nyaman karena musholla berada di samping kelas, tidak jarang kami praktek di dalam kelas saja karena lebih tenang”*

Serupa dengan hal tersebut yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di Sdn 18 Batang Anai juga disampaikan peserta didik yang bernama Leona. “Ibu menggunakan infokus waktu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya senang belajar sama ibu karena ibunya pandai bercerita, dan mudah senyum, waktu praktek sholat atau berwuduk saya tidak suka, karena tempat sholat nya berisik dan tempat berudwuknya kurang bersih,

kadang-kadang waktu asyiek menonton Kisah Nabi pakai infokus lampunya mati”(wawancara dengan Leona).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Gilang, berikut wawancara peneliti dengan ananda Gilang. “saya suka dengan ibunya karena ibunya tidak pemaarah, waktu hafalan ayat pendek, teman-teman sudah setoran, saya belum hafal juga sedangkan waktu jam pelajaran sudah habis, ibunya mau membimbing sampai saya hafal atau memberikan waktu sampaiminggu depan baru di setor” (wawancara dengan Gilang).

Sedikit berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan Zhara, berikut penjelasan dari ananda Zhara: “saya tidak suka ibu memakai infokus karena ceritanya tidak menarik menurut saya, saya lebih suka kalau ibu menjelaskan karena mudah dipahami dan tidak butuh waktu lama untuk mempersiapkannya, kadang-kadang mati lampu dan penjelasannya yang ditampilkan terputus” (wawancara dengan Zhara)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode ceramah dan tanya jawab sudah bagus, terbukti dengan metode ceramah dantanya jawab dengan infokus dan media gambar, Pembelajaran pendidikan agama Islam mudah dipahami oleh peserta didik, walaupun ada beberapa hambatan dalam metode ceramah tanya jawab tersebut seperti: kurang media seperti infokus karena disekolah tersebut cuma tersedia satu infokus, kurangnya waktu dalam menyampaikan materi, tempat praktek sholat yang berisik dan tempat praktek berwudhuk yang kurang bersih.

Berdasarkan data dilapangan mengenai metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 18 Batang Anai, pendidik telah menyusun metode pembelajaran dengan baik. Dalam menyusun metode pembelajaran pendidik berpedoman berdasarkan kurikulum yang berlaku disekolah dan menjadikan silabus sebagai rujukan dalam pembuatan RPP. Metode pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, masalah yang ditemui oleh pendidik pendidikan agama Islam dalam penyusunan metode pembelajaran mampu diatasi oleh pendidik sehingga tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran.

Metode yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana pendidik dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorongoleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 18 Batang Anai, Metode pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, adapun metode pelaksanaannya terbagi kepada tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, dimana pendidik mengawali pembelajaran dengan salam, orientasi, apresiasi, motivasi, serta mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik agar pembelajaran bisa dimulai, selanjutnya kegiatan inti: pendidik mengevaluasi pembelajaran sebelumnya

dengan tujuan mengetahui sejauh mana kepehaman peserta didik terhadap pelajaran sebelumnya. Selanjutnya kegiatan penutup: pendidik memberikan evaluasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang mana yang belum dimengerti.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara serta dukungan data yang relevan dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan metode ceramah dan tanya jawab pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 18 Batang Anai dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

Metode ceramah dan tanya jawab pada pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai alat bantu kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif, dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 18 Batang Anai pendidik masih menjadi sentral dalam pembelajaran karena menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Komunikasi yang terbina antara pendidik dan peserta didik menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Menurut Abidin Nata, bahwa metode ceramah adalah cara penyajian yang dilakukan oleh pendidik dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik, sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya *Edutainment* mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan. Metode ceramah ini adalah metode yang paling banyak digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan serta memungkinkan banyak materi yang tersampaikan serta pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana<sup>17</sup>.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Dengan adanya metode ceramah dan tanya jawab ini diharapkan dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Hasil dari keseluruhan wawancara dari kepala sekolah, pendidik pembelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik metode ceramah dan tanya jawab berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang baik. Metode ceramah dan tanya jawab diterapkan pendidik pada saat memberikan materi di depan kelas.

Selain itu peneliti juga menemukan temuan lain bahwa selain dari metode ceramah dan tanya jawab pendidik SDN 18 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat juga menggunakan metode reward dan diskusi yang bertujuan agar peserta didik lebih semangat lagi dalam proses belajar, dan metode reward ini terbukti dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar.

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), p. 181.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2010)
- Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian* (Pustaka Setia, 2008)
- H hamdani Ihsan, H. A fauad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka setun, 2001)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Jamarah, Syaifulloh Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Kriyantono, 'Qaulan Sadidan Principles and Factuality in Public Broadcasting Institution News', *Kalijaga Yogyakarta*, 2010
- Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Miles, Huberman, Saldana, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Rosdakarya, 2014)
- Mulida, *Anlisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020)
- Nana sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011)
- Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam', *Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4 (2017)
- S, Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Aksara, 1988)
- Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, 2013
- Sugiyono, Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, I (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Yin Robert, *Studi Kasus Design Dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)